

AL-QALAM

Jurnal Kajian Islam & Pendidikan

Volume 06 No 02 2014

ISSN (print) : 1858-4152

ISSN (online) : -

Homepage : <http://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/al-qalam>

KONSEP NERAKA DALAM AL-QUR'AN

Oleh: Amir Hamzah¹

Abstrak

Neraka adalah api yang menyala yang siap menjalankan tugas dari Rabbnya, yaitu membakar. Neraka menjadi tempat Allah memberi ganjaran kepada hamba-hambanya yang tidak mengikuti apa yang diperintahkan atau menjauhi larangannya. Untuk itulah, maka neraka disebutkan juga sebagai tempat seburuk-buruknya bagi orang-orang yang lalai atas tugasnya sebagai hamba. Keberadaan neraka menjadi suatu yang pasti ada dan diyakini keberadaannya. Allah swt. telah menggambarkan tentang pedihnya siksaan-Nya dan dahsyatnya api neraka-Nya di dalam al-Quran dengan pensifatan yang sedemikian banyak dan pengulangan yang beraneka ragam. Seluruh hal tersebut Allah swt. sifatkan tentang api Neraka dan apa yang Allah swt. siapkan berupa siksaan dan kepedihan dan yang terkandung di dalamnya berupa makanan dari zaqqum, addhori', air yang mendidih, belunggu, dan rantai yang membuat getar hati orang-orang beriman yang takut kepada Allah swt. yang maha perkasa lagi maha kuat.

Kata Kunci : *Konsep neraka, dalam Al-Qur'an*

PENDAHULUAN

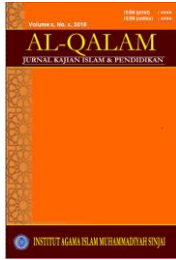
A. Latar Belakang

Kemajuan sains dan teknologi pada abad 21 berimplikasi terhadap pola pikir masyarakat yang selalu mengukur suatu kebenaran dengan apa yang bisa disaksikan secara empirik dan dapat dipikirkan secara logis.

Kebenaran yang bersifat ruhaniah dianggap sebuah khayalan. Kalau pun terbukti secara empiris dikatakan itu adalah kebetulan. Pola pikir seperti itu membawa kepada pola keyakinan. Keyakinan yang berada dalam tataran akidah akan semakin terkikis oleh abrasi pemahaman.

Di antara salah satu yang harus diyakini berdasarkan informasi al-Qur'an dan hadis, adalah percaya adanya neraka. Bagi orang yang beriman, hal ini tidak menjadi masalah, karena al-Qur'an telah menginformasikan tentang kepercayaan kepada yang gaib. Sebagaimana termaktub dalam Q.S. al-Baqarah/2: 2-3, yang

¹ Dosen Ushuluddin STAIN Palopo Dan Dosen STAI. Muhammadiyah Sinjai
Al-Qalam | Volume 6 Nomor 2, 2014



AL-QALAM

Jurnal Kajian Islam & Pendidikan

Volume 06 No 02 2014

ISSN (print) : 1858-4152

ISSN (online) : -

Homepage : <http://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/al-qalam>

bermakna bahwa salah satu ciri orang yang bertakwa adalah orang-orang yang beriman kepada yang gaib.

Namun, bagi para pemikir yang gaya hidupnya materialisme, hal tersebut menjadi tanda tanya besar, juga jika dibicarakan dengan orang yang mempunyai pikiran kritis dan terbelenggu dengan prinsip ilmiah tentu memerlukan penjelasan yang mendalam. Bagi orang-orang yang terkungkung dengan pikiran materialisme, banyak pertanyaan yang akan muncul, yaitu benarkah neraka itu ada? Seperti apa bentuknya? Untuk apa Allah menciptakan neraka? Apa buktinya? Dan banyak lagi yang akan terjadi. Pertanyaan-pertanyaan tersebut sewaktu-waktu akan datang dan bertambah juga disebabkan sedikitnya orang-orang yang tertarik dan terpanggil untuk membahas.

Pertanyaan-pertanyaan di atas memerlukan jawaban yang jelas, apalagi jika berbicara tentang neraka yang sifatnya abstrak. Untuk menjelaskannya, memerlukan bantuan informasi dari al-Qur'an. Untuk itulah, penulis akan membahas persoalan neraka dalam perspektif al-Qur'an dan beberapa pengembangan dari berbagai pihak, termasuk penulis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam makalah ini sebagai berikut:

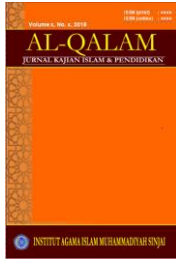
1. Bagaimana pengertian neraka dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana hakikat dan ruang lingkup neraka menurut al-Qur'an?

PEMBAHASAN

A. Definisi Neraka

Na>r (نار) adalah kata Arab yang terambil dari kata *nawwara* atau *ana>ra* (أنار atau نور) berarti bersinar). Kata *al-na>r* merupakan bentuk mufrad, jamaknya *ni>ra>n* (نيران) yang berarti *id}a>'ah* إضاءة berarti sinar atau cahaya).² Dan kata *al-na>r* juga merupakan bentuk *muannas* (kata benda yang menunjukkan perempuan), karena *tas}ghirnya* (kata yang menunjukkan kecil) *muannas* yaitu *nuwairah* (نويرة) berarti api kecil atau cahaya kecil). Kata *al-*

²Ibra>him Mus}t}afa dkk., *al-Mu'jam al-Wasi>t}*, Juz II (t.tp.: Da>r al-Da'wah, t.th.), h. 961.



AL-QALAM

Jurnal Kajian Islam & Pendidikan

Volume 06 No 02 2014

ISSN (print) : 1858-4152

ISSN (online) : -

Homepage : <http://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/al-qalam>

na>r dipakai untuk menunjukkan rasa panas baik panasnya perasaan, panas api atau panas (berkecamuknya) perang. Ia juga mengatakan bahwa pada dasarnya kata *al-na>r* dan *al-nu>r* itu adalah satu, hanya saja dibedakan masa pemakaiannya. Kata *al-na>r* dipergunakan untuk kenikmatan di dunia, sedangkan kata *al-nu>r* dipergunakan untuk kenikmatan akhirat. Dinamakan *al-na>r* atau *al-nu>r*, karena gerak dan penyebaran cahayanya sangat cepat.³

Dilihat dari penggunaan kata, *al-na>r* selain berarti cahaya atau api juga mempunyai makna lain: *al-ra'yu* (pendapat). Ibnu Abbas kepada Ibnu al-'Ara>bi> tentang ucapannya, لا تستضيئوا بنار المشركين "jangan mengambil pendapat orang-orang musyrik".⁴ Ibnu al-'Ara>bi> menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan *al-na>r* di atas adalah *al-ra'yu*. Selain itu kata *al-na>r* bermakna *al-simat* (tanda atau cap). Orang Arab mengatakan ما نار هذه الناقة "apa tanda unta ini".⁵ Yang mereka maksud dengan kata *al-na>r* di atas adalah tanda. Disamping tiga makna tersebut *al-na>r* juga mempunyai makna *jahannam* (neraka). Untuk makna sinar atau cahaya kata *al-na>r* jarang dipakai bahkan ada masih membedakan antara *al-na>r* dengan *ni>ra>n* karena menurutnya *al-na>r* tidak akan membakar kecuali manusia dan batu, sedangkan menurut Muhammad Abduh *al-na>r* adalah tempat azab akhirat yang sudah diyakini adanya, tetapi tidak dibahas hakikat dari *al-na>r* itu sendiri dan tidak pula diserupakan dengan api yang ada di dunia. Makna yang dikemukakan oleh kedua orang mufasir di atas kelihatannya makna yang terdapat dalam al-Qur'an.

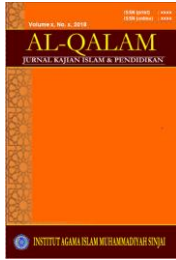
Kata *al-Na>r* dalam al-Qur'an hanya mengandung dua pengertian:

1. Api, dapat dipahami di dalam al-Qur'an Q.S. al-baqarah/2: 174 yang berbunyi: أَوْ لَكُمْ يَا أَكْلُوا نَفِيئُوا نَهْمًا إِلَّا النَّارَ "mereka itu tidak memakan atau menelan ke dalam perutnya melainkan api". Melihat kepada sebab turun ayat maka api yang dimaksud pada ayat tersebut adalah api yang berkaitan dengan akhirat, sedangkan api yang digunakan manusia di dunia dapat dibakar oleh kaumnya, ayat tersebut berbunyi قُلْنَا يَا نَارُ كُونِي بَرْدًا وَسَلَامًا عَلَىٰ آيَاتِ الْإِنسَانِ "kami berfirman: hai api dinginlah dan jadi

³Munawwaratul Ardi dkk., *Ensiklopedi al-Qur'an Kajian Kosakata*, Jilid II (Jakarta: Lentera Hati, 2007), h. 709.

⁴H{amu>d bin Abdullah bin H{amu>d, *Ittiha<f al-Jama>'ah bima> Ja>a Fi> al-Fitan al-Mala>hjim wa Asyara<t> al-Sa>'ah*, Juz III (Riad{: Da>r al-S}ami>'i>, 1414 H), h. 345.

⁵Muhammad bin Ah}mad bin al-Azhari>, *Tahz{i>b al-Ligah*, Juz XV (Bairu>t: Da>r al-Tura>s} al-'Ara>bi>, 2001), h. 164.



AL-QALAM

Jurnal Kajian Islam & Pendidikan

Volume 06 No 02 2014

ISSN (print) : 1858-4152

ISSN (online) : -

Homepage : <http://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/al-qalam>

keselamatanlah bagi Ibrahim.” Ayat di atas menunjukkan bahwa api yang dimaksud adalah api biasa yang dipergunakan oleh manusia untuk membakar sesuatu.

2. Neraka, dipahami antara lain pada Q.S. al-Baqarah/2: 39:

Berikut akan dikemukakan beberapa pengertian tentang neraka, di antaranya mengatakan bahwa neraka adalah : 1) Alam akhirat tempat penyiksaan untuk orang berdosa, 2) Sial, dan 3) Keadaan atau tempat menyengsarakan, penyakit parah, dan kemiskinan⁶.

Dalam bahasa al-Qur’an disebut *al-na>r*, yang berarti api yang menyala. Secara istilah, neraka berarti tempat balasan berupa siksaan bagi orang yang berbuat dosa dan kesalahan⁷.

Neraka adalah tempat penyiksaan dimana bentuk hukumannya yang paling sangat menyiksa digambarkan sebagai api. Nama-nama neraka yang digunakan di dalam al-Qur’an : *al-na>r* (api), *jahannam* (“gehenna”), *al-jahi>m* (yang membakar), *al-sa’ir* (jilatan api), *al-saqar* (api yang menghanguskan), *al-hawiyah* (jurang), *al-hut}amah* (api yang meremukkan)⁸.

Untuk lebih jelasnya, penulis akan mengemukakan kata-kata yang merujuk pada penyebutankata neraka dalam al-Qur’an, yaitu:

1. *Na>r* adalah api yang panas sekali atau api yang dijadikan jin darinya.⁹ Adapun ayat-ayat yang menggunakan kata *na>r* ditemukan sebanyak 194 kali.
2. *Jahannam*, yang memiliki arti sumur yang dalam.¹⁰ Kata *jahannam* dalam al-Qur’an disebutkan sebanyak 77 kali.

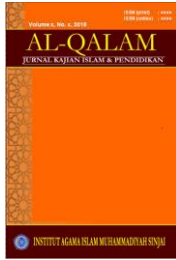
⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 241.

⁷Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2003), h. 25-25.

⁸Cyril Glase, *The Concise Encyclopaedia of Islam*, terj. Ghufron A. Mas’adi dengan judul *Ensiklopedi Islam* (Ringkas) (Jakarta ; PT RajaGrafindo Persada, 1999), h. 305.

⁹Abd al-Rauf al-Mis}ri>, *Mua’jam al-Qur’a>n* (Beirut: Da>r al-Suru>r, 1467 H/1948 M), h. 199.

¹⁰Al-Raghi>b al-As}faha>ni>, *Mufrada>t al-Faz} al-Qur’an* (Damaskus: Da>r al-Qalam, 1416 M/1996 M), h. 220.



AL-QALAM

Jurnal Kajian Islam & Pendidikan

Volume 06 No 02 2014

ISSN (print) : 1858-4152

ISSN (online) : -

Homepage : <http://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/al-qalam>

3. Kata *lazha* berarti menyala-nyala,¹¹ lidah api, nama untuk neraka.¹² Disebutkan sebanyak 2 kali dalam al-Qur'an. Yaitu dalam Q.S. al-Ma'a>rij/70: 15 dan Q.S>al-Lail/92: 14.
4. Istilah lainnya adalah *hut}amah*, yang merujuk kepada makna neraka disebutkan sebanyak 2 kali dalam al-Qur'an, yaitu Q.S al-Humazah/104: 4-5. Sedangkan kata yang memiliki akar kata *hut}amah* disebutkan 6 kali, selain dari Q.S al-Humazah/104: 4-5, semuanya bermakna hancur. *Hut}amah* adalah memecahkan atau meremukkan sesuatu, seperti terdapat dalam Q.S. al-Naml/27: 18, yaitu "agar tidak terinjak oleh Sulaiman dan tentaranya".¹³
5. Kata *sa'ir* memiliki arti kayu api yang menyala-nyala¹⁴, disebutkan sebanyak 19 kali dalam al-Qur'an.
6. Kata neraka yang menggunakan istilah *saqar*, dalam al-Qur'an disebutkan sebanyak 4 kali. Adapun artinya adalah dari kerasnya cahaya matahari¹⁵.
7. Kata *jahi* memiliki arti api yang menyala-nyala, tempat yang amat panas¹⁶ dan ditemukan sebanyak 26 kali dalam al-Qur'an.
8. Kata *hawiah* berarti jatuh dari atas ke bawah.¹⁷ Disebutkan 1 kali dalam al-Qur'an. Sedangkan kata yang menunjuk akar katanya (*hawa*), disebutkan sebanyak 38 kali dalam al-Qur'an.

Berdasarkan arti dari kata-kata pada ayat-ayat di atas, tampak bahwa semua kata memiliki arti yang sama, yaitu neraka mengandung arti api dan panas yang menyala-nyala atau bergejolak dan dapat meremukkan. Pengertian di atas menunjukkan bahwa tempat yang disebut sebagai neraka adalah tempat dan keadaan yang tidak menyenangkan .

B. Hakikat Neraka Menurut al-Qur'an

Menurut al-Qur'an bahwa segala makhluk akan binasa, artinya akan mengalami kematian. Selain itu, dalam pembicaraan keimanan dan teologi, Islam

¹¹Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka progressif, 1997), h. 1270.

¹²Al-Raghib al-Asfahani, *op. cit.*, h. 848.

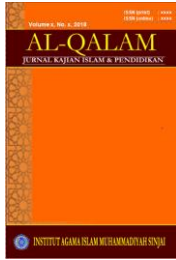
¹³*Ibid.*, h. 242.

¹⁴*Ibid.*, h. 411.

¹⁵*Ibid.*, h. 414 .

¹⁶Ahmad Warson Munawwir, *op. cit.*, h. 170.

¹⁷*Ibid.*, h. 1526.



AL-QALAM

Jurnal Kajian Islam & Pendidikan

Volume 06 No 02 2014

ISSN (print) : 1858-4152

ISSN (online) : -

Homepage : <http://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/al-qalam>

selalu membicarakan alam dunia dan alam akhirat. Dari hal tersebut muncul konsep alam akhirat. Alam akhirat adalah alam yang paling akhir. Kapan adanya? Al-Qur'an menginformasikan bahwa manusia memasuki alam akhirat, alam dunia terutama planet yang didiami manusia, yakni bumi (*ardj*)¹⁸. Kiamat datang untuk menggelar pertanggungjawaban dan balasan amal manusia selama hidupnya, tidak ditinggalkan sebesar partikel pun.

Tempat pembalasan yang akan diberikan di akhirat kelak adalah neraka. Neraka disediakan untuk orang-orang yang beramal buruk, terutama orang-orang yang sesat. Pembalasan berdasarkan buku catatan amal manusia.¹⁹ dapat diprediksi akan masuk dimana seseorang pada hari kiamat dilihat dari tangan mana dijadikan alat untuk menerima buku amal perbuatannya. Jika dengan tangan kanan menerimanya, masuk surga, tetapi jika dengan tangan kiri, maka ia masuk neraka.²⁰

Istilah *na>r* merupakan suatu konsep eskatologis al-Qur'an tentang pembalasan terhadap perbuatan manusia dan jin tentunya.²¹ Eskatologis adalah konsep wilayah yang berada di kehidupan lain selain dunia ini.

Dalam al-Qur'an, neraka disebut juga *bi'sal masi>r* dan *bi'sal miha>d*. Kedua istilah ini digunakan sebagai ancaman terhadap orang yang durhaka kepada Allah swt. Dengan ancamanyang berupa siksaan neraka, bukan berarti Allah menzalimi hamba-Nya, tetapi mereka sendirilah yang berbuat zalim terhadap dirinya sendiri. Informasi dari al-Qur'an dapat diyakini tentang keberadaan neraka, yakni Q.S. al-Na>zi'a>t/79: 34-39 :

Ayat sebelumnya menjelaskan tentang kekuasaan Allah swt, sehingga dapat membuat hari kebangkitan bagi manusia setelah matinya. Kebangkitan yang dimaksud adalah kebangkitan sebagai puncak, yaitu pada hari kiamat. Informasi , yaitu mengatasi malapetaka puncak, itulah **الْكُفْرَ بِالطَّامَّةِ** ini berdasarkan kata hari kiamat.²² Pada hari tersebut manusia akan diperlihatkan neraka *jah|i>m*,

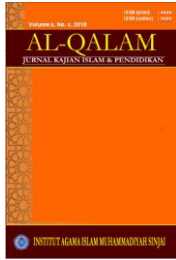
¹⁸Lihat Q.S. Al-Zalzalah/99: 1-8.

¹⁹John L Esposito (ed), *the Oxford Encyclopedia of the Modern Islamic World*, Edisi Indonesia, Jilid I, (Bandung ; Mizan, 2001), h. 87.

²⁰Lihat Q.S. al-Taubah/9: 19-31.

²¹Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jilid IV (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997), h. 1323.

²²*Ibid*, Vol.15, h. 47.



AL-QALAM

Jurnal Kajian Islam & Pendidikan

Volume 06 No 02 2014

ISSN (print) : 1858-4152

ISSN (online) : -

Homepage : <http://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/al-qalam>

) baik mukmin maupun kafir. Sebagaimana dalam Q.S. **لِمَنْ** kepada siapa saja (Maryam/19: 71.

Kata **الْمَأْوَى** terambil dari kata *awa*, yang berarti bergabung. *Al-ma'wa* adalah tempat bergabung untuk tinggal bersama yang lain. Ulama memahami huruf *ali>f* dan *la>m* pada kata *al-ma'wa* sebagai pengganti nama yang menunjuk persona ketiga (nya). Dengan demikian, kata *al-ma'wa* berarti tempat tinggalnya. Ada juga yang memunculkan dalam benaknya kata *lahu*/baginya agar kalimat ayat-ayat di atas lebih mudah dipahami.²³ Ayat di atas menunjukkan bahwa neraka itu jelas adanya, yaitu pada hari kiamat dan akan diperlihatkan kepada manusia. Bagi manusia yang tidak mengikuti perintah Allah swt, maka neraka lah menjadi tempatnya. Dalam hadis Nabi Muhammad saw. juga dapat diperoleh informasi tentang neraka, yaitu dalam hadits Anas bin Malik r.a

Artinya :

Dari Anas bin Malik r.a ia berkata, "Rasulullah saw. pernah berkhotbah, dan saya belum pernah mendengarnya. Beliau bersabda: "Andaikan kalian mengetahui apa yang aku ketahui, niscaya kalian akan sedikit tertawa dan pasti akan banyak menangis." Anas berkata: "Mendengar yang demikian para sahabat Rasulullah saw menutupi muka mereka sambil menangis terisak-isak."

Selanjutnya, penulis akan mengemukakan beberapa berita yang berkenaan dengan neraka berdasarkan informasi dari al-Qur'an, di antaranya :

1. Penduduk Neraka

Al-Qur'an menjelaskan bahwa penduduk neraka di antaranya adalah orang yang musyrik, kafir, munafik, Sebagaimana terdapat dalam Q.S. al-Baqarah/2: 39:

وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

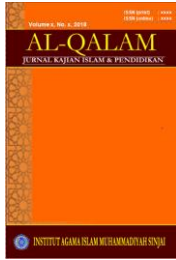
Artinya :

Adapun orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itu penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.²⁴

Orang-orang kafir yang mendustakan ayat-ayat Allah dan enggan bertaubat, mereka itulah penghuni neraka yang kekal. Mereka kekal bukan saja karena mereka kafir, tetapi juga karena mereka mendustakan ayat-ayat Allah. Kata mendustakan memberi kesan bahwa mereka tahu dan mengerti tapi menolak dan

²³*Ibid*, h. 48.

²⁴Depag RI. *op.cit.*, h. 15.



AL-QALAM

Jurnal Kajian Islam & Pendidikan

Volume 06 No 02 2014

ISSN (print) : 1858-4152

ISSN (online) : -

Homepage : <http://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/al-qalam>

mengingkari. Bisa jadi Allah mempunyai kebijaksanaan lain bagi yang kafir bukan karena mendustakan, boleh jadi mereka tidak kekal. Memang kekufuran bertingkat-tingkat, ada kufur '*ina>d*', yakni keingkaran karena keras kepala, enggan menerima kebenaran walau telah mengetahuinya. Ada kufur '*jahala>t*', yakni karena kebodohan, ada kufur nikmat dan lain-lain.²⁵

Selain itu, penghuni neraka adalah orang-orang yang tidak melaksanakan salat, tidak memberi makan orang miskin, membicarakan yang batil bersama orang yang membicarakannya dan mendustakan hari pembalasan. Informasi tersebut dapat dilihat dalam Q.S. al-Mudassir/74: 43-45:

قَالُوا الْمَنكُمِنَ الْمُصَلِّينَ وَمَنكُمِنَ الْمُعْمَلِ الْمِسْكِينِ وَكُنَّا خَوْضِمَعًا خَائِضِينَ

Terjemahnya :

Kami dahulu tidak termasuk orang-orang yang mengerjakan shalat dan kami tidak (pula) memberi makan orang miskin, dan adalah kami mendustakan hari pembalasan, dan adalah kami membicarakan yang batil, bersama dengan orang-orang yang membicarakannya.²⁶

Ayat tersebut diperuntukkan bagi para pendurhaka, atas pertanyaan penghuni surga yang dikemukakan pada ayat yang lalu. Mereka menjawab menjelaskan sebab mereka masuk ke dalam neraka sebagaimana tertera pada ayat di atas.

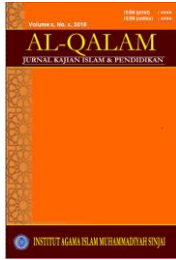
Salat merupakan ibadah yang menjadi pengakuan tentang keagungan Allah dan kewajibanNya untuk disembah dan dimohon bantuannya. Dengan demikian, pengakuan bahwa mereka tidak termasuk kelompok hamba-hamba Allah yang salat mencerminkan buruknya hubungan mereka dengan Allah. Yang dimaksud dalam ayat ini adalah salat wajib.

Kata *miskin* terambil dari kata *maskanah* yang berarti kehinaan atau ketundukan. Boleh juga berasal dari kata *sakana* yang berarti tenang atau tidak bergerak. Hal tersebut terjadi akibat kekurangan harta benda atau sebab lain seperti keteraniayaan yang dimaksud oleh ayat 44 di atas adalah tidak menunaikan kewajiban zakat atau keharusan bersedekah. Itu adalah perlambang keburukan hubungan mereka terhadap sesama manusia.

Kata *nakhu>d* yang pelaku-pelakunya disebut *al-khaid* in pada mulanya berarti masuk ke suatu tempat yang digenangi air atau berlumpur. Seseorang yang tercebur di air tetapi tidak pandai berenang dan kakinya tidak pula menyentuh dasar sungai atau laut, tentu saja tidak dapat berjalan karena tidak memiliki

²⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Vol. 1 (Jakarta: Lentera Hati, 2004), h. 167.

²⁶Depag RI. *op.cit.*, h. 995.



AL-QALAM

Jurnal Kajian Islam & Pendidikan

Volume 06 No 02 2014

ISSN (print) : 1858-4152

ISSN (online) : -

Homepage : <http://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/al-qalam>

demikian itu, cukup hanya di akhirat, maka untuk di dunia jangan berhenti menasihati bahkan mencegah melakukan perusakan.

Ayat di atas memberi isyarat bahwa Allah tidak turun tangan mencegah orang-orang munafik untuk berbuat kerusakan, berkuasa. Allah hanya menjanjikan siksa di akhirat buat mereka. Adapun di dunia, mereka harus dihadapi oleh orang-orang mukmin sampai aktivitasnya berhenti. Salah satu upaya tersebut adalah menasihati, teguran, sehingga mereka tahu bahwa orang-orang mukmin tidak terperdaya oleh ucapan-ucapannya yang indah.

Penghuni neraka lainnya adalah orang yang membunuh mukmin lainnya dengan sengaja, yakni dalam Q.S. al-Nisa'/4: 93:

وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا فَجَزَاؤُهُ جَهَنَّمُ خَالِدًا فِيهَا وَغَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَلَعَنَهُ
وَأَعَدَّ لَهُ عَذَابًا عَظِيمًا

Terjemahnya:

Dan barang siapa membunuh seorang mukmin dengan sengaja, maka balasannya adalah jahannam, kekal ia di dalamnya. Dan Allah murka kepadanya dan mengutuknya dan Allah menyediakan azab yang besar baginya.²⁹

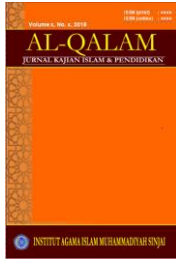
Pada bidang ekonomi, al-Qur'an juga menginformasikan dalam Q.S. al-Baqarah/2: 275 sebagai berikut:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Terjemahnya:

Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang mengulangi

²⁹Depag RI. *op.cit.*,h. 136.



AL-QALAM

Jurnal Kajian Islam & Pendidikan

Volume 06 No 02 2014

ISSN (print) : 1858-4152

ISSN (online) : -

Homepage : <http://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/al-qalam>

(mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.³⁰

Ayat sebelumnya berbicara tentang nafkah atau sedekah dalam berbagai aspeknya. Dalam anjuran bernafkah, tersirat anjuran untuk bekerja dan meraih apa yang dapat dinafkahkan. Karena bagaimana mungkin memberi jika tidak ada yang dimiliki. Untuk memiliki harta, ada cara yang diatur dalam ayat di atas, yaitu riba. Riba adalah mengambil kelebihan di atas modal untuk mengeksploitasi kebutuhannya. Para pemakan riba itulah yang dimaksud oleh ayat di atas, apalagi praktik riba dikenal luas di kalangan masyarakat Arab.

Menurut banyak ulama keadaan pelaku riba yang disebutkan dalam ayat di atas adalah terjadi di hari kemudian nanti, yakni mereka akan dibangkitkan dari kubur dalam keadaan sempoyongan, tidak tahu arah yang mereka tuju.³¹

Bahkan keadaan tersebut telah dapat dilihat pada masa di dunia. Para pelaku riba hidup dalam keadaan yang gelisah, tidak tenang, hidup dalam keketidapastian disebabkan tujuan hidup yang tertuju pada pemenuhan materi semata. Mereka lepas kontrol sehingga boleh jadi telah tersentuh oleh setan yang membawa pemakan riba tidak tentu arah.

2. Tingkatan Neraka

Dalam Q.S. al-Hijr/15: 44, Allah berfirman :

لَهَا سَبْعَةُ أَبْوَابٍ لِكُلِّ بَابٍ مِنْهُمْ جُزْءٌ مَّقْسُومٌ

Terjemahnya:

Jahannam itu mempunyai tujuh pintu. Tiap-tiap pintu (telah ditetapkan) untuk golongan yang tertentu dari mereka.³²

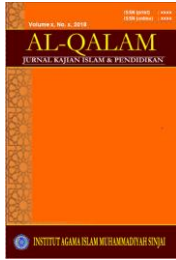
Al-Qur'an tidak dijelaskan makna dari tujuh pintu neraka. Karena itu, tidak dapat dipastikan apakah pintu yang dimaksud di sini adalah tempat masuk serupa halnya dengan tempat masuk dan keluar dari satu ruangan, atau yang dimaksud dengannya adalah tingkat.

Kata tujuh juga diperselisihkan, ada yang memahaminya dalam arti banyak dan ada juga yang memahaminya dalam arti angka yang di atas enam dan di bawah delapan. Bahkan para ulama yang memahaminya dalam arti yang terakhir ini menyebutkan tujuh nama neraka yang mereka anggap merupakan tingkat-

³⁰Depag RI. *op.cit.*, h. 69.

³¹*Ibid*, h. 588.

³²Depag RI. *op.cit.*, h. 387.



AL-QALAM

Jurnal Kajian Islam & Pendidikan

Volume 06 No 02 2014

ISSN (print) : 1858-4152

ISSN (online) : -

Homepage : <http://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/al-qalam>

tingkatnya, yaitu *jahannam, lazha, al-Hut}amah, sa'ir, saqar, jahi>m* dan *al-ha>wiyah*. Selanjutnya, mengapa tujuh, bukan angka di atas atau di bawahnya?

Al-Kha>tib al-Syarbinisebagaimana dikutip oleh al-Jamal dalam tafsirnya yang mengomentari Tafsir al-Jalalain bahwa ada yang menjawab “ada tujuh anggota tubuh manusia yang merupakan sumber kedurhakaan, yaitu mata, telinga, lidah, perut, kemaluan, kaki dan tangan, dan karena ke tujuh anggota tubuh itu dapat menjadi sumber ketaatan kepada Allah swt.dengan syarat apa yang dilakukannya disertai dengan niat yang tulus.³³

Ada lagi pendapat mengenai tingkatan neraka, bahwaitu mempunyai tujuh pintu, yaitu tujuh kerak (tingkatan bawah) yang sebagiannya di atas sebagian yang lainnya.Di tingkatan paling atas, terdapat kaum bertauhid yang disiksa menurut kadar amal dan usia mereka di dunia kamudian mereka dikeluarkan darinya.Di tingkatan kedua terdapat kaum Yahudi.Di tingkatan ketiga terdapat kaum Nasrani.Di tingkatan keempat kaum Shabi'in.Di tingkatan kelima kaum Majusi.Di tingkatan keenam terdapat kaum Musyrikin Arab.Di tingkatan ketujuh terdapat kaum Munafikin.³⁴ Untuk tempat bagi munafikin sebagaimana tercantum dalam Q.S. al-Nisa/4: 145:

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ فِي الدَّرَكِ الْأَسْفَلِ مِنَ النَّارِ وَلَنْ تَجِدَ لَهُمْ نَصِيرًا

Terjemahnya:

Sesungguhnya orang-orang munafik itu (ditempatkan) pada tingkatan yang paling bawah dari neraka. Dan kamu sekali-kali tidak akan mendapat seorang penolongpun bagi mereka.³⁵

Ayat di atas menunjukkan bahwa masing-masing tingkatan neraka ada golongan yang akan menempatnya, di antara golongan yang akan menempati neraka ada orang-orang yang bertauhid (beriman) tapi suka maksiat dan tidak sempat bertaubat.Al-Maragi berpendapat bahwa golongan ini diharapkan dapat di angkat kembali dari neraka³⁶.

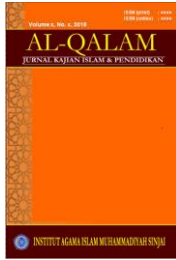
Setelah melarang sikap yang diperagakan oleh orang-orang munafik, ditegaskan di sini ancaman siksa yang menanti mereka, yaitu sesungguhnya

³³Ibid, h. 607

³⁴Ibnu Rajab al-Hanbali, *al-Takhwi>f Min al-Na>r wa al-Ta'ri>f Bihal Da>r al-Bawar*, terj. Oleh Widyan Wahyudi dengan judul *Dahsyatnya Neraka* (Jakarta: Pustaka at-Tazkia, 2008), h. 88.

³⁵Depag RI. *op.cit.*,h. 147.

³⁶Ah}mad Mus}t}afa al-Maraghi, *Tafsi>r al-Mara>ghi*, Jilid 4(Semarang: Toha Putra, 1993), h. 231.



AL-QALAM

Jurnal Kajian Islam & Pendidikan

Volume 06 No 02 2014

ISSN (print) : 1858-4152

ISSN (online) : -

Homepage : <http://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/al-qalam>

orang-orang munafik ditempatkan dalam tingkat yang paling bawah dari neraka. Mereka berada di dalamnya diliputi olehnya, tidak satu sisipun dari totalitasnya yang dapat selamat dari siksa api itu dan Engkau wahai Muhammad atau siapapun, sekali-kali tidak akan mendapat satu penolongpun bagi mereka.

Berdasarkan ayat di atas, orang-orang munafik di tempatkan pada tingkatan paling bawah dari neraka, di samping karena itulah yang terpanas juga karena tempat yang terbawah adalah tempat yang paling tidak nampak atau tersembunyi. Demikian, tempat tersebut sejalan dengan kekufuran yang paling besar serta sesuai pula dengan sikap mereka yang menyembunyikan kekufuran mereka melalui kemunafikan mereka.

Kata *ad-Dark* atau *ad-dark* derajat adalah tingkat menuju ke bawah, semakin rendah tingkat itu semakin buruk, berbeda dengan *darajah*. Ia adalah tingkatan menuju ke atas, sehingga semakin tinggi ia semakin baik. Kaum munafikin ditempatkan di sana, karena mereka di samping menyandang substansi kufur, juga penipuan terhadap umat Islam serta memperolok-olokan agama.³⁷

Kemunafikan bertingkat-tingkat. Mereka yang diancam oleh ayat ini adalah yang mencapai puncak kemunafikan yang mengalir dalam jiwanya penipuan bagaikan mengalirnya darah dalam tubuh manusia. Mereka pura-pura memeluk Islam, tetapi dalam saat yang samaberusaha dengan segala cara untuk meniadakan cahayanya.

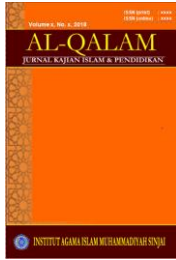
Banyak kemunafikan yang tidak sampai pada tingkat ini. Adapun orang percaya pada rukun iman, mengamalkan rukun Islam, tetapi dalam saat yang lain kalau bicara ia bohong, kalau berjanji ia ingkar, kalau diberi amanah ia khianat. Orang semacam ini pun dinamai munafik tetapi tentu saja kemunafikannya tidak sama dengan yang diancam oleh ayat ini. Akan masuk ke neraka, yakni yang paling rendah tingkatannya.

PENUTUP

Berdasarkan uraian pembahasan sebelumnya, maka penulis menyimpulkan :

1. Neraka adalah api yang menyala yang siap menjalankan tugas dari Rabbnya, yaitu membakar. Neraka menjadi tempat Allah memberi ganjaran kepada hamba-hamba-Nya yang tidak mengikuti apa yang diperintahkan atau menjauhi larangan-Nya. Untuk itulah, maka neraka disebutkan juga sebagai

³⁷*Ibid*, h. 630.



AL-QALAM

Jurnal Kajian Islam & Pendidikan

Volume 06 No 02 2014

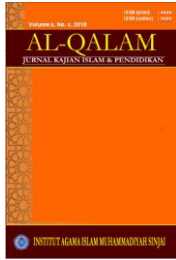
ISSN (print) : 1858-4152

ISSN (online) : -

Homepage : <http://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/al-qalam>

tempat seburuk-buruknya bagi orang-orang yang lalai atas tugasnya sebagai hamba.

2. Keberadaan neraka menjadi suatu yang pasti ada dan diyakini keberadaannya. Allah swt. telah menggambarkan tentang pedihnya siksaan-Nya dan dahsyatnya api neraka-Nya di dalam al-Quran dengan pensifatan yang sedemikian banyak dan pengulangan yang beraneka ragam. Seluruh hal tersebut Allah swt. sifatkan tentang api Neraka dan apa yang Allah swt. siapkan berupa siksaan dan kepedihan dan yang terkandung di dalamnya berupa makanan dari zaqqum, addhori', air yang mendidih, belunggu, dan rantai yang membuat getar hati orang-orang beriman yang takut kepada Allah swt. yang maha perkasa lagi maha kuat.



AL-QALAM

Jurnal Kajian Islam & Pendidikan

Volume 06 No 02 2014

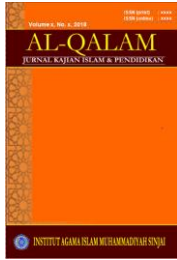
ISSN (print) : 1858-4152

ISSN (online) : -

Homepage : <http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/al-qalam>

DAFTAR PUSTAKA

- Mus}t}afa dkk.,Ibra>him.*al-Mu'jam al-Wasi>t}*.t.tp.: Da>r al-Da'wah, t.th.
- Ardi dkk., Munawwaratul.*Ensklopedi al-Qur'an Kajian Kosa Kata*. Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- H{amu>d, H{amu>d bin Abdullah bin.*Ittiha<f al-Jama>'ah bima>Ja>a Fi> al-Fitan al-Mala>h}im wa Asyara<t} al-Sa>'ah*.Riyad{: Da>r al-S}ami>'i>, 1414 H.
- al-Azhari>,Muhammad bin Ah}mad bin.*Tahz\i>b al-Ligah*.Bairu>t: Da>r al-Tura>s\ al-'Ara>bi>, 2001.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2003.
- Glase, Cyril.*The Concise Encyclopaedia of Islam*, terj. Ghufron A. Mas'adi dengan judul *Ensiklopedi Islam (Ringkas)*.Jakarta ; PT RajaGrafindo Persada, 1999.
- al-Mis}ri>, Abd al-Rauf.*Mua'jam al-Qur'a>n*.Beirut: Da>r al-Suru>r, 1467 H/1948 M.
- al-As}faha>ni>, Al-Raghi>b.*Mufrada>t al-Faz} al-Qur'an*. Damaskus: Da>r al-Qalam, 1416 M/1996 M.
- Munawwir, Ahmad Warson.*Kamus Arab Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka progressif, 1997.
- Esposito (ed), John L.*The Oxford Encyclopedia of the Modern Islamic World*, Edisi Indonesia.Bandung ; Mizan, 2001.
- Dahlan, Abdul Aziz.*Ensiklopedi Hukum Islam*.Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997.
- Departemen Agama RI.*al-Qur'an dan Terjemahnya*.Madinah: Mujamma' al-Malik Fahd Li T {iba>'ah al-Mus}h}af al-Syari>f, 1418 H.



AL-QALAM

Jurnal Kajian Islam & Pendidikan

Volume 06 No 02 2014

ISSN (print) : 1858-4152

ISSN (online) : -

Homepage : <http://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/al-qalam>

al-Bukhari, Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim al-Mughirah bin Bardazbah. *Sahih al-Bukhari*. Beirut: Dar Muthabi'i, t.th.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2004.

al-Hanbali, Ibnu Rajab. *al-Takhwiif Min al-Naar wa al-Ta'rif Bihal Daar al-Bawar*, terj. Oleh Widyana Wahyudi dengan judul *Dahsyatnya Neraka*. Jakarta: Pustaka al-Tazkia, 2008.

al-Maraghi, Ahmad Mustafa. *Tafsir al-Mara'gha*. Semarang: Toha Putra, 1993.